To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Juni 2023, Vol.6, No.2, hal, 313-319
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Kapasitas Petani Malangke : Penyuluhan dan pendampingan Teknik Budidaya Tanaman, Manajemen Agribisnis dan Kelembagaan

Taruna Shafa Arzam AR[1*], Naima Haruna[1], Hamja Abdul Halid[2], Idawati[2], Dasril[3]

[1]Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Andi Djemma
[2] Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Andi Djemma
[3]Teknologi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Andi Djemma

**Correspondent Email: taruna.arzam@gmail.com*

Article History:
Received: 09-12-2023; Received in Revised: 21-01-2023; Accepted: 02-02-2023
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1663

Abstrak

Pemahaman dan penerapan teknik budidaya tanaman jeruk Malangke oleh petani masih sangat rendah. Karenanya perlu dilakukan peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pendampingan. Tujuan kegiatan ini meningkatankan kapasitas petani pada aspek teknik budidiaya berdasarkan Standar operasional Prosedur (SOP) pada lingkungan lokal, manajemen agribisnis dan kelembagaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Agustus sampai Oktober 2022. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan Modul Standar operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman jeruk Malangke. Kemudian dilakukan penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kapasitas petani yang dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi pasca penyuluhan menunjukkan bahwa petani mulai melakukan perbaikan lahan sebelum dan setelah penanaman, seperti pemberian kapur, dan pemangkas perbaikan tajuk. Namun demikian, masih ada kebiasaan kebiasaan yang masih belum bergeser dari kebiasaan lama dan pengalaman turun temurun seperti penjarangan buah. serta persiapan panen dan pascapanen.

Kata Kunci : Kapasitas Petani, penyuluhan, jeruk, malangke, Siam, Luwu_Utara

Abstract

Understanding and application of Malangke citrus cultivation techniques by farmers is still very low. Therefore it is necessary to increase the capacity of farmers through counseling and mentoring. The purpose of this activity is to increase the capacity of farmers in aspects of cultivation techniques based on Standard Operating Procedures (SOP) in the local environment, agribusiness management and village institutions. This activity was carried out from August to October 2022. This activity began with the preparation of a Standard Operational Procedure (SOP) Module for Malangke citrus cultivation. Then counseling and mentoring is carried out. Counseling was carried out based on the results of the previous evaluation of the capacity of the farmers. The results

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

of the post-counseling evaluation showed that the farmers began to make improvements to the land before and after planting, such as adding lime and trimming the canopy. However, there are still customs that have not shifted from old habits and hereditary experiences, such as fruit thinning. as well as harvest and postharvest preparation.

Key Words: Farmer Capacity, counseling, oranges, malangke, Siam, Luwu_Utara.

1.Pendahuluan

Indonesia termasuk negara pengimpor jeruk terbesar kedua di ASEAN setelah Malaysia, dengan volume impor sebesar 94.696 ton, sedangkan ekspornya hanya sebesar 1.261 ton dengan tujuan ke Malaysia, Brunei Darusalam, dan Timur Tengah (Deptan 2005). Di tahun 2010 Indonesia mengimpor jeruk sebesar 24.937 ton dan pada tahun 2014 melonjak mencapai 147.255 (Deptan 2015). Buah jeruk impor saat ini telah membanjiri pasar buah di dalam negeri yang tidak lagi hanya di pasar modern, akan tetapi saat ini dengan mudah dapat ditemukan di pasar tradisional dan pedagang buah kaki lima. Hal ini merupakan ancaman keberlangsungan produksi jeruk di dalam negeri dan ini diperparah sejak diberlakukannya ASEAN-*China Free Trade Agreement* yang membebaskan bea masuk jeruk asal China (Arzam *et al.* 2015).

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang yang mengembangkan tanaman jeruk jenis Siam, namun sejal 20 tahun terakhir mengalami penurunan populasi yang disebabkan serangan bakteri *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD). Petani banyak yang beralih usaha dan profesi lain dengan pendapatan yang tidak pasti. Kondisi ini merupakan ancaman keberlanjutan usaha tani jeruk di kabupaten Luwu Utara.

Kondisi agroklimat dan pemahaman sistem budidaya sangat berpengaruh terhadap serangan dan hama penyakit tanaman jeruk. Dewasa ini pemahaman petani dalam budidaya tanaman masih sangat rendah berbasis lingkungan tumbuh (local) masih sangat rendah. Di sisi lain, pengembangan jeruk di Luwu Utara pada lingkungan pada tingkat cekamam yang kompleks, yaitu tanamah masam dan pasang surut serta miskin hara.

Di daerah tropis, seperti di Indonesia umumnya pengelolaan kebun belum begitu baik, terjadi kemunduran produktivitas akibat lahan mengalami *laveling off,* serta tingginya serangan hama penyakit. (Arzam et al., 2015; Barry and van Wyk 2006; Ladaniya, 2008; Jomori et al. 2010; Sdiri *et al.* 2012).

Pemerintah Kabupaten Luwu Utara bersama pemerintah pusat dan provinsi Sulawesi selatan berupaya mengembangkan kembali dengan melakukan program re-vegetasi tanaman jeruk Malangke, namun usaha ini tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas petani dalam hal teknik budidaya berbasis lingkungan tumbuh lokal. Universitas Andi Djemma menawarkan solusi peningkatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pendampingan. Mulai dari pengenalan lingkungan tumbuh dan masalahnya, teknik budidaya, manajemen agribisnis dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kelembagaan. Kegiatan ini melibatkan 3 (tiga) kelompok tani sebagai penerima manfaat, yaitu Mula Gau, Labessi-bessi dan Barca, sebagai penerima manfaat. Tujuan kegiatan ini meningkatankan kapasitas petani dalam pemahaman lingkungan tumbuh, teknik budidiaya berdasarkan *Standar operasional Prosedur* (SOP), manajemen agribisnis dan kelembagaan desa.

2. Metode

Peningkatan kapasitas petani dilakukan melalui metode penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai Agustus sampai dengan September 2022, yang dilaksanakan di Kota Masamba dan Kecamatan Malangke Barat. Sebelum dilakukan penyuluhan telah disusun Modul *Standar operasional Prosedur* (SOP) budidaya tanaman jeruk Malangke, sebagai panduan penyuluhan dan pendampingan.

Penyuluhan dilakukan dengan muatan diantaranya: **Penguatan kelembagaan**, dengan materi arti penting kelembagaan, system pembentukan lembaga kelompok tani dan tata kelola kelembagaan. **Sistem agribisnis**, dengan materi arti penting system agribisnis tanaman jeruk, struktur agribisnis tanaman jeruk dan rantai pasokan dan manajemen pemasaran. **Ekofisiologi tanaman jeruk**, karakter lahan pengembangan jeruk, perbaikan lahan marginal. **Pupuk dan Pemupukan**, pengenalan jenis pupuk dan SOP pemupukan. **Hama dan Penyakit Jeruk**, pengenalan hama dan penyakit serta pengelolaannya. **Pemeliharaan tanaman jeruk**, dengan materi persiapan lahan, pemupukan, pemangkasan, panen dan pascapanen Pasca kegiatan penyuluhan dilakukan pendampigan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari pada penyuluhan yang diberikan dan penerapannya oleh petani.

3. Hasil dan Pembahasan

Data populasi jeruk Malangke tidak diperoleh lagi sejak 10 tahun terakhir. Luas pertanaman jeruk di kecamatan malangke dan Malangke Barat masing-masing tercatat 10.000 ha dan 6.246 ha ditahun 2002 (BPTP 2022), disebabkan serangan bakteri *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD) yang diperparah banyak petani beralih usaha dan profesi lain. Kondisi ini merupakan ancaman punahnya jeruk Malangke di Luwu Utara.

Pemerintah berupaya mengembalikan populasi jeruk dengan mendatangkan jeruk sejenis Siam dari daerah lain. Namun tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas petani. Dari hasil monitoring sebelumnya bahwa umumnya petani belum memahami kondisi agroklimat lingkungan tumbuh di Kecamatan malangke sebagai sentra pengembangan jeruk serta tidak memahami teknik bididaya tanaman spesifik lokasi berdasarkan kondisi lingkungan tumbuh tersebut.

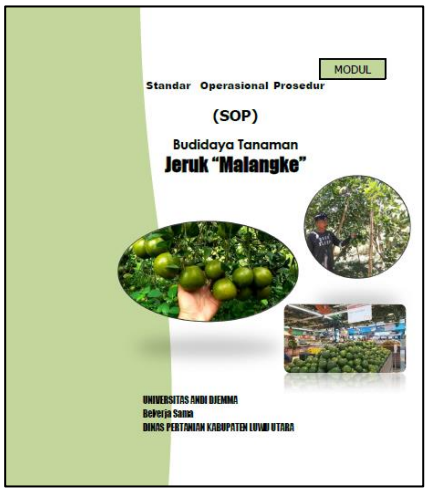
Kegiatan peningkatan kapasitas petanin dilakukan melalui penyuluhan dan diikuti dengan pendampingan yang dilaksanakan pada bulan oktober 2022.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Muatan materi terdiri atas pengenalan agroklimat pengembangan jeruk Malangke, teknik budidaya tanaman berdasarkan *Standar operasional Prosedur* (SOP), manajemen agribisnis dan kelembagaan desa.

Tabel 1. Daftar kegiatan mengembalikan kejayaan jeruk Malangke

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Penyusunan Modul *Standar operasional Prosedur* (SOP) budidaya jeruk Malangke	berhasil
2	Penyuuluhan	berhasil
3	Pendampingan	berhasil



Gambar 1. Moduk Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman jeruk Malangke



Gambar 2. Peningkatan kapasitas petani dengan penyuluhan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Pendampingan Budidaya tanaman jeruk Malangke

Peningkatan kapasitas petani diawali dengan penyusunan modul standar oprasuional prosedur (SOP) budidaya jeruk Malangke yang disusun sejak bulan Agustus 2022. Modul disusun berdasarkan tinjauan agroklimat dan teknik budidaya jeruk jenis Siam sesuai dengan lingkungan tumbuh jeruk malangke.

Penyuluhan dilakukan berdasarkan evaluasi pemahaman petani sekitar yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa petani belum memehami kondisi agroklimat kecamatan Malangke sebagai sentra pengembangan jeruk, petani belum memahami teknik budidaya berdasarkan SOP budidaya jeruk Siam, lemahnya pemahaman manajemen agribisnis jeruk dan kelembagaan (Sudirman, dan Basri, 2013)

Hasil evaluasi tersebut lalu dijadikan muatan dalam penyuluhan, yaitu pengenalan agroklimat pengembangan jeruk Malangke, teknik budidaya tanaman berdasarkan SOP (persiapan lahan, bibit, pemupukan, pengendalian organisme penggangu tanaman (OPT), manajemen agribisnis dan kelembagaan desa. Pasca penyeluhan dilakukan evaluasi secara periodic sampai dimana penerapan teknik budidaya tanaman jeruk. Hasil evaluasi ditemukan bahwa petani mulai melakukan perbaikan lahan sebelum dan setelah penanaman, seperti pemberian kapur, dan pemangkas perbaikan tajuk. Namun demikian, masih ada teknologi yang masih belum mau bergeser dari kebiasaan lama dan pengalaman turun temurun seperti penjarangan buah. serta persiapan panen dan pascapanen.

Tabel 1. Hasil evaluasi monitoring pasca penyuluhan

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan lahan	begitu baik
2	Pemilihan bibit	Masih ada yang menggunakan benih tidak bersertifikat
4	Pemupukan dan perbaikan lahan	Belum baik, belum dilakukan pemupukan dan pengapuran
5	Pemangkasan dan penjarangan buah	Belum baik

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

6	Sistem Panen	Baik
7	Pemasaran	Baik
8	Kelembagaan	Belum baik
9	Pengelolaan hama dan Penyakit	Belum baik

4. Kesimpulan

Pengembangan kembali jeruk Siam di kecamatan Malangke melalui peningkatan populasi perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas petani. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dimulai dari pengenalan agroklimat lingkungan tubuh, teknik budidaya tanaman berdasarkan *Standar operasional Prosedur* (SOP), manajemen agribisnis dan kelembagaan. Hasil evaluasi ditemukan bahwa terdapat beberapa petani mulai melakukan system budidaya berdasarkan SOP. Namun demikian, masih ada teknologi yang masih belum mau bergeser dari kebiasaan lama dan pengalaman turun temurun.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampikan kepada ibu Bupati Luwu utara yang telah mempercayakan kepada kami dalam pengembangan kembali jeruk Malangke dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang telah memberikan anggaran melalui platform Kedaireka sehingga kegiatan ini dapat berjalan untuk upaya pengembangan kembali jeruk unggulan daerah.

6. Daftar Pustaka

Ahrazem O, Rubio-Moraga A, Berman J, Capell T, Christou P, Zhu C dan Lourdes G omez G. (2016). The carotenoid cleavage dioxygenase CCD2 catalysing the synthesis of crocetin in spring crocuses and saffron is a plastidial enzyme. *New Phytologist*. 209: 650–663.

Amor, M.B., M. Guis, A. Latache, M. Bouzayen, J.C. Pech, J.P. Roustan (1998). Expression of an antisense 1-aminocyclopropane-1-carboxylate oxidase gene stimulates shoot regeneration in Cucumis melo. Plant Cell Rep. 17:586-589.

Arzam, TS1, Hidayati, I, Poerwanto, R, Purwanto, YA (2015). Precooling dan Konsentrasi Etilen dalam Degreening untuk Membentuk Warna Orange Kulit Buah Jeruk Siam *J. Hort*. Vol. 25 No. 3,: 257-265.

Barry HG dan Wyk AAV. 2005. Low-temperature cold shock may induce rind colour development of 'Nules Clementine' mandarin (*Citrus reticulata* Blanco) fruit. *Postharvest Biology and Technology*. 40:pp.82-88.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

BPTP (2022). Pengenalan penyakit CVPD pada tanaman jeruk dan upaya penggendaliannya.

Bruno M, Hofmann M, Vermathen M, Alder A, Beyer P, Al-Babili S (2014). On the substrate- and stereospecificity of the plant carotenoid cleavage dioxygenase 7. *FEBS*. 588.1802–1807.

Bruno M, Koschmieder J, Wuest F, Schaub P, Mirjam Fehling-Kaschek M, Timmer J, Beyer P and Al-Babili S (2016). Enzymatic study on AtCCD4 and AtCCD7 and their potential to form acyclic regulatory metabolites. *Journal of Experimental Botany*, Vol. 67, No. 21 pp. 5993–6005.

Fanciullino A. L, Cercos M, Mayer CD, Froelicher Y, Talon M, Ollitrault P dan Morillon R (2006). Carotenoid diversity in cultivated citrus is gighly influenced by genetic factors. *Journal Agricultural of Food Chemestry*. Washington DC.

Jomori M.L.L, Sestari, Terra F, Chiou D dan Klauge R. (2010). Degreening of 'Murcott' tangor with ethapon treatments. Proc. IV *International Postharvest Symposium.*Acta Hort. 877.

Ladaniya MS. 2008. *Citrus Fruit Biology, Technology and Evaluation*. Principal Scientist (Horticulture). ICAR Research Complex for Goa.Ela, Old Goa 403 402. Goa, India.

Sdiri S, Navarro P, MonterdeA, Benabda, Jdan Salvador, A. (2012). New degreening treatments to improve the quality of citrus fruit combining different periods with and without ethylene exposure.*Postharvest Biologi and Technology*. 63. 25-32

Sudirman, H dan Basri, A. (2013). Dampak sosial ekonomi pengembangan jeruk keprok selayar(studi kasus di kelurahan bontolangkasa,kecamatan bissappu,kabupaten bantaeng). *Jurnal Agrisistem*, Vol. 9 No.1. ISSN 2089-0036

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).